

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah sektor yang sangat penting dalam mencapai peningkatan ketersediaan pangan serta meningkatkan pendapatan petani. salah satu komoditas pangan yang telah banyak dibudidayakan di Indonesia adalah jamur. Jamur (*Pleurotus*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang digunakan untuk pangan dan pengobatan penyakit. Jamur sangat berpotensi untuk dikembangkan karena jamur mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi, bahan baku yang melimpah, sumber obat-obatan, dapat dibudidayakan di lahan/pekarangan yang kecil, lingkungan dan cuaca yang mendukung, skala budidaya dari rumah tangga hingga industri, dan pemasaran yang sangat luas.

Terdapat beberapa jenis jamur yaitu jamur enoki, jamur merang, jamur tiram, jamur eringi, jamur kuping, jamur morel, jamur kancing dan masih banyak yang lainnya. Jamur yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan obat-obatan dan sebagai bahan baku makanan yaitu jamur tiram. Jamur tiram adalah jamur yang sering diolah oleh masyarakat menjadi jamur krispi, tumis atau sup. Warna dari jamur tiram hampir sama dengan jamur enoki, tapi jamur tiram berbentuk lebar dan pipih pada tudungnya.

Jamur tiram mengandung vitamin penting, terutama vitamin B, C, dan D. vitamin B1 (tiamin), B2 (riboflavin), niasin dan provitamin D2 (ergosterol), dalam jamur tiram cukup tinggi. Mineral utama tertinggi adalah kalium, fosfor, natrium, kalsium, dan magnesium yaitu sebesar 56-70% dari total abu dengan kadar K mencapai 45%, Mineral mikroelemen yang bersifat logam dalam jamur tiram kandungannya lemah, sehingga jamur aman dikonsumsi untuk setiap harinya (Fadillah, 2010).

Di Kabupaten Jember sendiri merupakan salah satu kabupaten yang cukup besar dalam hal produksi hortikulturnya terutama jamur. Hal tersebut karena Kabupaten Jember sendiri mempunyai potensi sumberdaya hortikultura (tegal, lading dan sawah). Sumberdaya tersebut dapat dimanfaatkan sebagai lahan budidaya jamur.

Tabel 1. 1 Luas Lahan, Total Produksi Hortikultura Kabupaten Jember

| No | Jenis Sayuran | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (kw/ha) | Produksi (kw) |
|---------------|----------------|--------------------|--------------------------|------------------|
| 1 | Bawang Merah | 5 | 41,00 | 205 |
| 2 | Kubis | 222 | 214,89 | 47.706 |
| 3 | Kembang Kol | 8 | 145,00 | 1.160 |
| 4 | Petsai/Sawi | 236 | 44,65 | 10.248 |
| 5 | Kacang Panjang | 569 | 93,40 | 53.146 |
| 6 | Cabe Besar | 824 | 108,86 | 89.563 |
| 7 | Cabe Rawit | 1.874 | 102,04 | 191.215 |
| 8 | Jamur | 38.300 | 5,11 | 195.671 |
| 9 | Tomat | 175 | 137,98 | 24.146 |
| 10 | Terung | 297 | 112,48 | 33.407 |
| 11 | Buncis | 157 | 76,32 | 11.982 |
| 12 | Ketimun | 173 | 105,97 | 18.332 |
| 13 | Labu Siam | - | - | - |
| 14 | Kangkung | 104 | 56,89 | 5.917 |
| 15 | Bayam | 89 | 23,58 | 2.099 |
| 16 | Melon | 38 | 247,71 | 9.413 |
| 17 | Semangka | 2.595 | 194,40 | 504.478 |
| Jumlah | | 45.666 | 26,26 | 1.199.116 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember 2021

Menurut BPS Kabupaten Jember 2021 diketahui bahwa Kabupaten Jember adalah daerah yang potensial dalam mengusahakan budidaya Jamur. Jamur merupakan komoditas unggulan hortikultura setelah semangka, cabe rawit, cabe besar, kacang panjang, dan kubis. Produksi jamur pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis, dimana pada tahun 2019 produksi jamur adalah sebesar 685.044 dan produksinya menurun pada tahun 2020 yaitu sebesar 195.671 kw.

Tabel 1. 2Luas Lahan, Produktivitas, Total Produksi Jamur Menurut Kecamatan Kabupaten Jember

| No | Kecamatan | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (kw/ha) | Produksi (kw) |
|---------------|--------------|-----------------|-----------------------|----------------|
| 1 | Wuluhan | 107 | 63,48 | 6.792 |
| 2 | Silo | 1.940 | 1,69 | 3.282 |
| 3 | Ajung | 18.840 | 4,16 | 78,287 |
| 4 | Rambipuji | 13.600 | 7,13 | 96.905 |
| 5 | Panti | 3.720 | 1,30 | 4.847 |
| 6 | Patrang | 93 | 59,76 | 5.558 |
| Jumlah | | 38.300 | 5,11 | 195.671 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2021

Menurut BPS 2021 Kecamatan Ajung merupakan Kecamatan yang paling banyak berbudidaya jamur yaitu dengan luas panen sebesar 18.840 ha atau 18.840.000 m², dengan produksi jamur sebanyak 78,287 kw. Luas panen terbesar kedua adalah Kecamatan Rambipuji 13.600 ha atau 13.600.000 m², dengan produksi jamur sebanyak 96.905 kw. Luas panen terbesar ketiga adalah Kecamatan Panti dimana memiliki luas panen 3.720 ha atau 3.720.000 m², dengan produksi jamur sebanyak 4.847 kw. Dari tabel 1.2 diatas juga menunjukkan produktivitas jamur terendah adalah Kecamatan Panti yaitu hanya 1,30 kw/ha.

Menurut Arvianti, E. Y 2019 komposisi usia tenaga kerja sektor pertanian telah bergeser dengan didominasi petani berusia tua dan menurunnya presentase petani dengan produktivitas yang terus menurun. Menurut data BPS Kabupaten Jember 2021 penurunan produktivitas hasil jamur terjadi di Kecamatan Panti pada tahun 2021 menurun hanya 1,30 kw/ha. Rendahnya minat generasi muda terhadap pertanian menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Jember untuk merancang strategi yang ada dalam Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Pangan Kabupaten Jember 2020 untuk mengembangkan minat dari generasi muda untuk bekerja pada sektor pertanian melalui pemberian modal, pelatihan khusus pertanian.

UD. Kumbang Kreatif merupakan salah satu tempat usaha budidaya jamur tiram yang dikelola oleh salah satu pemuda tani yang ada di Kabupaten Jember yang beralamat di Dusun Pertelon, Desa Kemuning, Kecamatan Panti, Kabupaten

Jember. UD. Kumbung Kreatif sudah berdiri dari tahun 2015 hingga saat ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemuda tani Bagas Mulvianto dapat diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UD. Kumbung Kreatif yaitu hal yang berkaitan dengan masalah internal, seperti masalah pemasaran jamur tiram, dan beberapa hal lainnya yang sangat berpengaruh pada operasional perusahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, ada beberapa hal yang harus diperbaiki untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan dan untuk meningkatkan daya saing dari UD. Kumbung Kreatif. Dengan pendekatan *Decision Support System* (DSS) bisa menjadi alternatif untuk menganalisis masalah yang ada di dalam perusahaan, sehingga nantinya dapat ditentukan cara untuk mengatasi permasalahan pada perusahaan yang mencakup beberapa aspek, seperti hukum, pemasaran, MSDM, keuangan, dan berbagai aspek yang ada didalam aplikasi DSS. Oleh karena itu peneliti akan mengambil penelitian skripsi dengan judul “Studi Kelayakan Usaha Pengembangan Budidaya Jamur Tiram Pada Pemuda Tani Di UD. Kumbung Kreatif Kecamatan Panti Kabupaten Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pelaku usaha dan persepsi terhadap usaha pertanian atau agribisnis ?
2. Bagaimana kinerja aspek hukum, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan dan aspek keuangan pada UD. Kumbung Kreatif ?
3. Bagaimana strategi perbaikan yang baik yang bisa dilakukan perusahaan UD. Kumbung Kreatif dalam upaya pengembangan usaha berdasarkan hasil analisis aplikasi DSS UMKM v.2.0 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan umum

penelitian ini adalah menentukan pengembangan berdasarkan aspek hukum, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan dan aspek keuangan pada UD. Kumbang Kreatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dalam menjalankan usaha jamur tiram di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Bagi pemuda tani
Penelitian ini dapat memberikan manfaat mengetahui adanya strategi pengembangan usaha jamur tiram di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
3. Bagi penulis
Dapat memberikan manfaat untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis dan menemukan solusi yang tepat bagi permasalahan tersebut.